TA'LIMUNA
JURNAL PENDIDIKAN ISLAM
P-ISSN 2085-2975 E-ISSN 2622-9889

EFEKTIVITAS DIFERENSIASI GAYA BELAJAR PEMBELAJARAN PAI TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN KOGNITIF PESERTA DIDIK DI SDN 1 ASRIKATON KABUPATEN MALANG

The Effectiveness of Differentiated Learning Styles in Islamic Religious Education on Improving Students' Cognitive Understanding at SDN 1 Asrikaton Malang Regency

Putri Wahyuni
STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, Indonesia
heywahy@gmail.com

Keywords
Gaya Belajar
Pemahaman Kognitif
Pembelajaran Berdiferensiasi
Pendidikan Agama Islam

Abstract

Students at Asrikaton 1 Elementary School in Malang Regency exhibit diverse learning needs shaped by family background and environment, making learning style differentiation crucial. This study aims to analyze how learning style differentiation in Islamic Religious Education (PAI) influences students' cognitive understanding. A quantitative approach was used, correlating learning style differentiation with cognitive achievement. The population included 173 students, with 115 samples. Data were tested for validity and reliability, and analyzed through normality, linearity, and hypothesis testing using SPSS. The results indicate that differentiation has a positive impact on students' cognitive understanding. Hypothesis testing yielded a significance value below 0.05, meaning the alternative hypothesis—learning style differentiation is effective in PAI—is accepted while the null hypothesis is rejected. Cognitive understanding increased by an average of 26.3%, indicating that tailored instruction supports better understanding. This study highlights the importance of tailoring instruction to students' diverse learning styles for improved outcomes. However, there are several limitations, particularly the failure of the validity test that may have led to the underrepresentation of certain research indicators, requiring caution in interpreting the findings. Overall, this research supports the role of differentiation strategies in improving student performance, especially in subjects that require conceptual understanding such as Islamic Religious Education.

Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Asrikaton Kabupaten Malang, menunjukkan kebutuhan belajar beragam yang dibentuk oleh latar belakang keluarga dan lingkungan, sehingga diferensiasi gaya belajar menjadi penting. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana diferensiasi gaya belajar dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) memengaruhi pemahaman kognitif siswa. Pendekatan kuantitatif digunakan, yang mengkorelasikan diferensiasi gaya belajar dengan pencapaian kognitif. Populasi mencakup 173 siswa, dengan 115 sampel. Data diuji validitas, reliabilitas, dan dianalisis melalui uji normalitas, linearitas, dan hipotesis menggunakan SPSS. Hasil menunjukkan bahwa diferensiasi memiliki dampak positif pada pemahaman kognitif siswa. Pengujian hipotesis menghasilkan nilai signifikansi di bawah 0,05, yang berarti hipotesis alternatif—diferensiasi gaya belajar efektif dalam PAI—diterima sementara hipotesis nol ditolak. Pemahaman kognitif meningkat rata-rata 26,3%, yang menunjukkan bahwa pengajaran yang disesuaikan mendukung pemahaman yang lebih baik. Penelitian ini menyoroti pentingnya menyesuaikan instruksi dengan berbagai gaya belajar siswa untuk hasil yang lebih baik. Meskipun demikian, terdapat beberapa keterbatasan, terutama kegagalan uji validitas yang mungkin menyebabkan indikator penelitian tertentu kurang terwakili, sehingga memerlukan kehati-hatian dalam menafsirkan temuan. Secara keseluruhan, penelitian ini mendukung peran strategi diferensiasi dalam meningkatkan kinerja siswa, terutama dalam mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman konseptual seperti PAI.

Received	Revised	Accepted	Available Online
1 Agustus 2025	22 September 2024	31 Agustus 2025	30 September 2025

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan utama manusia yang harus dipenuhi secara jasmani dan rohani. Namun, tantangan pendidikan saat ini semakin kompleks dan menuntut penanganan yang serius. Berdasarkan hasil survei Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022, yang dirilis pada Desember 2023, diperoleh fakta bahwa secara global terjadi fenomena *severe learning depression* dengan penurunan tajam capaian siswa dalam Matematika, membaca, dan sains selama periode 2018–2022. Indonesia sendiri memang mengalami peningkatan peringkat ke-68, tetapi posisi ini masih jauh dari ideal bila dibandingkan dengan negara-negara lain (Kemendikbudristek, 2023). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pendidikan Indonesia masih menghadapi problem fundamental, sehingga

diperlukan strategi inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejak jenjang dasar.

Sebagai upaya perbaikan, pemerintah menerapkan Kurikulum Merdeka yang menekankan kebebasan peserta didik dalam mengeksplorasi proses belajarnya. Kurikulum ini berangkat dari filosofi Ki Hajar Dewantara yang menitikberatkan otonomi dalam pendidikan agar peserta didik mampu berkembang sesuai kebutuhan dan potensinya (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Orientasi utama Kurikulum Merdeka adalah menghasilkan lulusan yang berkualitas, berkarakter sesuai profil pelajar Pancasila, dan memiliki kompetensi yang relevan dengan tantangan global. Dalam konteks ini, guru tidak lagi diposisikan sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator dan pembimbing yang menuntun peserta didik menjadi *active explorer* yang berani berpikir kritis, mengemukakan pendapat, dan berkreasi secara mandiri(Sarnoto, 2024).

Dalam praktiknya, penerapan kurikulum ini menghadapi tantangan nyata, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga membentuk sikap, akhlak, dan praktik keberagamaan. Sayangnya, kondisi di lapangan menunjukkan masih banyak kendala, seperti keterbatasan inovasi strategi mengajar, rendahnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, hingga dominasi metode ceramah yang membuat peserta didik pasif. Hal ini diperparah dengan keterbatasan pemanfaatan lingkungan dan media pembelajaran yang seharusnya dapat menstimulasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa (Tambunan, 2023). Padahal, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa tujuan pendidikan agama adalah membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, mandiri, kreatif, demokratis dan bertanggung jawab (Mustahdi & Mustakim., 2017).

Dalam kerangka itulah konsep pembelajaran berdiferensiasi hadir sebagai jawaban atas keragaman kebutuhan belajar siswa. Pembelajaran ini menekankan pada fleksibilitas guru dalam menyesuaikan kurikulum agar tetap menyajikan informasi secara utuh sesuai kebutuhan peserta didik yang berbeda-beda (Fitriyah & Bisri, 2023). Hasil observasi awal di SDN 1 Asrikaton Kabupaten Malang menunjukkan bahwa peserta didik memiliki gaya belajar yang beragam, antara lain visual, auditori, dan kinestetik, yang sangat dipengaruhi oleh kondisi keluarga dan lingkungan sekitar. Guru telah berupaya melakukan diferensiasi dengan mempertimbangkan tiga faktor utama, yaitu kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar. Akan tetapi, sejauh mana pendekatan ini benar-benar efektif dalam meningkatkan pemahaman kognitif siswa belum pernah diukur secara sistematis.

Kondisi ini menandakan adanya celah pada penelitian sebelumnya yang banyak menekankan pentingnya diferensiasi secara normatif, tetapi masih jarang yang menguji efektivitasnya melalui data kuantitatif, khususnya dalam mata pelajaran PAI di tingkat sekolah dasar. Padahal, kesesuaian gaya belajar dengan strategi pembelajaran sangat menentukan keberhasilan pemahaman kognitif peserta didik. Jika gaya belajar siswa diabaikan, hasil belajar yang diperoleh tentu tidak optimal. Oleh sebab itu, penelitian ini

memiliki *novelty* berupa penggunaan pendekatan kuantitatif untuk menguji efektivitas diferensiasi gaya belajar dalam pembelajaran PAI. Hal ini memberikan kebaruan karena tidak hanya menguraikan konsep secara teoretis, melainkan juga menghadirkan bukti empiris mengenai hubungan antara diferensiasi gaya belajar dan peningkatan pemahaman kognitif.

Lebih jauh, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi penting. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur tentang pembelajaran berdiferensiasi pada PAI di sekolah dasar dengan menyajikan bukti empiris yang selama ini masih minim. Secara praktis, hasil penelitian dapat dijadikan acuan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih adaptif, interaktif, dan sesuai gaya belajar peserta didik. Sementara itu, dari perspektif kebijakan, penelitian ini mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dengan menghadirkan bukti bahwa diferensiasi benar-benar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, bukan sekadar wacana normatif. Dengan demikian, penelitian ini menutup *gap* yang ada, menghadirkan kebaruan metodologis, dan memberikan manfaat nyata bagi pengembangan pendidikan, khususnya pada pembelajaran PAI di sekolah dasar.

B. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasi antar diferensiasi gaya belajar dan pemahaman kognitif dengan jumlah populasi penelitian sebanyak 173 orang dan sampel penelitian sebanyak 115 orang menggunakan taraf signifikansi sebesar 5%. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara random untuk memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh responden (Sugiyono, 2017). Hubungan variabel dalam penelitian ini yakni diferensiasi gaya belajar (X) terhadap pemahaman kognitif yang berperan sebagai (Y). Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan angket yang berisikan pertanyaan terstruktur dengan skala Guttman yang terdiri dari pilihan Ya/Tidak dan dilengkapi dengan dokumentasi.

Tabel 1
Skala *Guttman*

No	Skala	Skor
1	Ya	1
2	Tidak	0

Sumber : (Sugiyono, 2017)

Untuk menguji data hasil penelitian ini dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas sebagai langkah untuk memastikan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat ketepatan dan konsistensi dalam mengukur variabel yang diteliti (Arikunto, 2018). Setelah itu, dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji linearitas sebelum pengujian hipotesis. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS yang banyak digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk memperoleh hasil yang lebih akurat (Singgih, 2015).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan deskripsi variabel penelitian yang telah melalui beberapa uji untuk dapat menentukan keakuratan data yang akan diperoleh dalam penelitian ini. Variabel penelitian terdiri dari diferensiasi gaya belajar yang berperan sebagai (X) terhadap pemahaman kognitif yang berperan sebagai (Y).

Ketentuan hasil analisis deskriptif berupa persentase dari masing-masing item untuk setiap variabel secara ringkas disajikan dalam tabel 2. Analisis deskriptif variabel X sebagai berikut:

Tabel 2
Analisis Deskriptif Variabel X

Kriteria/Nilai	1		0	
	F	%	F	%
X1.1	112	97%	3	3%
X1.2	114	99%	1	1%
X1.3	91	79%	24	21%
X1.4	64	56%	51	44%
X1.5	44	38%	71	62%
X1.6	111	97%	4	3%
X1.7	85	74%	30	26%
X1.8	102	89%	13	11%
X1.9	64	56%	51	44%
X1.10	12	10%	103	90%
X1.11	23	20%	92	80%
X1.12	86	75%	29	25%
X1.13	28	24%	87	76%
X1.14	62	54%	53	46%
X1.15	60	52%	55	48%
TOTAL		**61%**		**39%**

(Sumber: Pengolahan Data SPSS)

Dari analisis deskriptif yang telah dilakukan maka diperoleh nilai rata-rata-rata persentase variabel yang menunjukkan kategori Ya sebesar 69% dan Tidak hanya sebesar 39% yang disajikan dalam Tabel 3 mengenai Analisis deskriptif variabel Y sebagai berikut:

Tabel 3
Analisis Deskriptif Variabel Y

Kriteria/Nilai	1		0	
	F	%	F	%
X1.1	98	85%	17	15%
X1.2	96	83%	19	17%
X1.3	95	83%	20	17%
X1.4	91	79%	24	21%
X1.5	93	81%	22	19%
X1.6	88	77%	27	23%
X1.7	92	80%	23	20%
X1.8	90	78%	25	22%
X1.9	87	76%	28	24%
X1.10	92	80%	23	20%
X1.11	93	81%	22	19%
X1.12	91	79%	24	21%
X1.13	91	79%	24	21%
X1.14	102	89%	13	11%
X1.15	92	80%	23	20%
X1.16	85	74%	30	26%
X1.17	89	77%	26	23%
X1.18	87	76%	28	24%
TOTAL	**80%**		**20%**	

(Sumber: Pengolahan Data SPSS)

Dari analisis deskriptif yang telah dilakukan maka diperoleh nilai rata-rata-rata persentase variabel yang menunjukkan kategori Ya sebesar 80% dan Tidak hanya sebesar 20%.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang diperoleh dalam penelitian. Kriteria uji normalitas adalah: Jika tingkat signifikansi > 0,05 maka populasi dalam kelompok dikatakan normal, sedangkan jika tingkat signifikansi < 0,05 maka populasi dalam kelompok dikatakan normal. Jika 0,05 maka tidak terdistribusi normal. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan IBM SPSS Statistics 25 dan memperoleh dengan hasil pada Tabel 4. Uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters[a,b]	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	2.15475179
Most Extreme Differences	Absolute	0.069
	Positive	0.047
	Negative	-0.069
Test Statistic		0.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		**.200**
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

(Sumber: Pengolahan Data SPSS)

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel terdistribusi normal yang ditunjukkan oleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05.

c. Uji Linearitas

Dalam penelitian ini, persamaan regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh diferensiasi pembelajaran terhadap variabel pemahaman kognitif. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan dua cara yakni :

Pertama, Jika nilai *Deviation from Linearity* Sig. > 0,05, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel yang diujikan.

Kedua, Jika nilai *Deviation from Linearity* Sig. < 0,05, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel yang diujikan. Pada penelitian ini peneliti memperoleh dengan hasil yang disajikan pada Tabel 5 Uji linearitas sebagai berikut:

Tabel 5
Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pemahaman Kognitif (Y) * Diferensiasi Belajar (X)	Between Groups	(Combined)	63.247	7	9.035	2.056	0.055
		Linearity	4.234	1	4.234	0.963	0.329
		Deviation from Linearity	59.013	6	9.836	2.238	**0.055**
	Within Groups		470.284	107	4.395		
	Total		533.530	114			

(Sumber: Pengolahan Data SPSS)

Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya nilai Sig. > 0,05 sehingga dapat dijelaskan bahwasanya ada hubungan yang linear antara Pemahaman kognitif dan diferensiasi belajar.

d. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji keefektifan diferensiasi gaya belajar terhadap peningkatan pemahaman kognitif peserta didik dalam pembelajaran PAI di SDN 1 Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang, maka digunakan teknik analisis Koefisien determinasi.

Dasar pengambilan keputusan ini menggunakan perhitungan melalui SPSS versi 25, dengan ketentuan apabila nilai sig < 0,05 maka hipotesis dinyatakan benar dan efektif dilakukan, namun apabila sebaliknya nilai sig > 0,05 dinyatakan tidak benar dan tidak efektif dilakukan. Hasil dari pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 6 Uji hipotesis berikut:

Tabel 6
Uji Hipotesis

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.754	1.114		12.349	0.000
	Diferensiasi Belajar (X)	0.113	0.119	0.089	1.951	**0.044**

a. Dependent Variable: Pemahaman Kognitif (Y)

Sumber: Pengolahan Data SPSS)

Dari hasil uji hipotesis diatas menunjukkan bahwasanya hasil pengaruh variabel diferensiasi belajar terhadap variabel pemahaman kognitif yaitu berpengaruh positif yang ditunjukkan oleh nilai sig sebesar 0 atau kurang dari 0,05 dan nilai *Unstandardized Coefficients beta* yang bernilai positif. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwasanya nilai sig < 0,05 maka H_a yang menyatakan diferensiasi gaya belajar efektif dilakukan terhadap pemahaman kognitif peserta didik dalam pembelajaran PAI di SDN 1 Asrikaton sehingga H_O ditolak.

e. Hasil Peningkatan Pemahaman Kognitif Peserta Didik

Untuk menganalisis peningkatan pemahaman kognitif siswa, digunakan rumus gain score yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perubahan yang terjadi antara dua waktu pengukuran (pretest dan posttest) yang diukur dari nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Gain} = \text{Posttest} - \text{Pretest}$$

- Gain = Peningkatan nilai (selisih antara nilai posttest dan pretest)
- Posttest = Nilai yang diperoleh siswa setelah pembelajaran diferensiasi gaya belajar
- Pretest = Nilai yang diperoleh siswa sebelum pembelajaran diferensiasi gaya belajar

Berdasarkan rumus tersebut, rata-rata gain score untuk seluruh sampel adalah:

$$\text{Gain} = 77{,}48 - 61{,}32 = 16{,}16$$

Artinya, rata-rata peningkatan nilai yang diperoleh siswa adalah sebesar 16,16 poin. Untuk mengukur persentase peningkatan antara pretest dan posttest, digunakan rumus persentase peningkatan sebagai berikut:

$$\text{Persentase Peningkatan} = \left(\frac{Gain}{Pretest}\right) \text{ X } 100\ \%$$

Dengan nilai rata-rata pretest = 61,32 dan rata-rata gain = 16,16, maka perhitungan persentase peningkatan adalah:

$$\text{Persentase Peningkatan} = \left(\frac{16{,}16}{61{,}32}\right) \text{ X } 100\% = 26{,}3\%$$

Berdasarkan hasil yang diperoleh, diketahui bahwa rata-rata peningkatan nilai (*gain score*) adalah 16,16 poin dan rata-rata persentase peningkatannya adalah 26,3%. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan diferensiasi gaya belajar memiliki pengaruh yang positif terhadap pemahaman kognitif siswa di SDN 1 Asrikaton. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan adanya peningkatan yang cukup signifikan pada pemahaman kognitif siswa setelah pembelajaran dengan pendekatan diferensiasi gaya belajar, yang terukur melalui peningkatan nilai *pretest* dan *posttest* yang diperoleh. Hal ini mengindikasikan bahwa diferensiasi gaya belajar yang diterapkan mampu meningkatkan pemahaman kognitif siswa secara signifikan.

2. Pembahasan

a. Diferensiasi Gaya Belajar di SDN 1 Asrikaton

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik di SDN 1 Asrikaton memiliki keragaman gaya belajar yang cukup tinggi, meliputi visual, auditori, dan kinestetik. Analisis deskriptif variabel X memperlihatkan bahwa 69% siswa memberikan respon positif (*Ya*) terhadap pernyataan-pernyataan terkait penerapan diferensiasi, dan 31% memberikan respon negatif (*Tidak*). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah merasakan manfaat dari pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar mereka. Indikator X1.1 bahkan mencapai 97%, menandakan bahwa hampir seluruh siswa mengakui adanya variasi metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Namun demikian, indikator X1.5 hanya mencapai 38%, sehingga masih ada aspek diferensiasi yang belum berjalan optimal.

Secara teoretis, hasil ini konsisten dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi menurut Tomlinson yang menekankan bahwa guru perlu menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran agar sesuai dengan kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa (Purwidodo & Muhammad Zaini, 2023). Dengan diferensiasi, guru tidak hanya menyampaikan materi secara seragam, melainkan memberikan ruang fleksibilitas agar semua siswa dapat belajar sesuai dengan potensinya. Ditegaskan pula bahwa keragaman gaya belajar merupakan karakteristik alamiah siswa sekolah dasar, sehingga strategi diferensiasi menjadi kebutuhan pedagogis(Fitriyah & Bisri, 2023).

Dalam konteks SDN 1 Asrikaton, keberagaman ini sangat dipengaruhi oleh latar belakang keluarga dan lingkungan siswa. De Porter dan Hernacki menjelaskan bahwa gaya belajar dapat dipetakan ke dalam tiga kategori utama, yaitu visual, auditori, dan kinestetik(M, Ali & M, 2020). Oleh sebab itu, guru yang mampu mengenali kecenderungan gaya belajar siswa dapat merancang pembelajaran lebih efektif, misalnya dengan menampilkan gambar atau media visual bagi siswa visual, menyajikan diskusi dan audio bagi siswa auditori, serta menyediakan aktivitas praktik atau simulasi bagi siswa kinestetik. Data penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini sudah mulai diterapkan di SDN 1 Asrikaton, meskipun masih perlu ditingkatkan pada aspek tertentu agar semua indikator diferensiasi tercapai secara seimbang.

b. Pemahaman Kognitif Siswa terhadap Materi PAI

Peningkatan pemahaman kognitif siswa setelah diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi terlihat jelas dari data kuantitatif yang diperoleh. Analisis deskriptif variabel Y menunjukkan bahwa 80% siswa memberikan respon positif terhadap indikator pemahaman kognitif, sedangkan hanya 20% yang merespon negatif. Indikator Y1.1 mencatat 85% siswa memahami materi, indikator Y1.14 bahkan mencapai 89%, namun ada juga indikator Y1.16 yang relatif lebih rendah, yakni 74%, sehingga masih ada sebagian siswa yang belum sepenuhnya menguasai materi.

Lebih jauh, hasil uji *gain score* menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest 61,32 meningkat menjadi 77,48 pada posttest, sehingga terdapat selisih sebesar 16,16 poin atau setara dengan 26,3% peningkatan pemahaman kognitif siswa. Peningkatan ini cukup signifikan dan membuktikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif terhadap capaian kognitif peserta didik.

Temuan ini dapat dijelaskan menggunakan kerangka Taksonomi Bloom, khususnya pada ranah kognitif C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman), dan C3 (aplikasi). Pada jenjang sekolah dasar, fokus pembelajaran memang diarahkan pada penguasaan pengetahuan dasar, pemahaman konsep, serta kemampuan mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari (Wahyuningtyas et al., 2022). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa belajar bukan hanya sekadar hubungan stimulus–respon, melainkan proses membangun struktur kognitif baru yang lebih matang (Thobroni, 2015).

Dengan menyesuaikan gaya belajar siswa, materi PAI yang seringkali bersifat abstrak dapat dipahami secara lebih mudah. Misalnya, siswa visual lebih cepat memahami kisah nabi melalui gambar atau media visual, siswa auditori lebih mudah menghafal doa melalui pembacaan bersama, sementara siswa kinestetik dapat lebih terlibat melalui aktivitas bermain peran atau simulasi sejarah Islam (Sutikno, 2019). Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat (Ediyanto, 2022) yang menyatakan bahwa pemetaan gaya belajar mampu mendukung proses pembelajaran sehingga hasil belajar lebih optimal. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya meningkatkan hasil tes kognitif, tetapi juga menjadikan proses belajar lebih bermakna dan kontekstual.

c. Efektivitas Diferensiasi Gaya Belajar terhadap Peningkatan Pemahaman Kognitif Siswa

Efektivitas penerapan diferensiasi gaya belajar terhadap pemahaman kognitif siswa dibuktikan melalui hasil uji hipotesis. Analisis regresi sederhana menggunakan SPSS menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,044 < 0,05, dengan koefisien regresi B = 0,113. Hasil ini menegaskan bahwa variabel diferensiasi gaya belajar (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pemahaman kognitif (Y). Selain itu, hasil uji linearitas menunjukkan adanya hubungan linear antara kedua variabel, sehingga semakin baik penerapan diferensiasi, semakin tinggi pula pemahaman kognitif siswa .

Secara praktis, efektivitas ini tampak dari peningkatan pemahaman kognitif rata-rata siswa sebesar 26,3%, yang terukur melalui perbandingan nilai *pretest* dan *posttest*. Temuan ini sejalan dengan teori Bloom yang menekankan bahwa capaian kognitif siswa dapat meningkat jika guru memahami tuntutan belajar dan karakteristik siswa (Purwidodo & Muhammad Zaini, 2023). Mumpuniarti menegaskan bahwa diferensiasi merupakan strategi pengelolaan pembelajaran yang inklusif (Mumpuniarti, Aini Mahabatti, 2023). Lebih jauh, efektivitas diferensiasi gaya belajar juga sejalan dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka yang menekankan kebebasan dan personalisasi proses belajar (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memberi ruang bagi siswa untuk belajar sesuai

gaya, minat, dan kesiapan masing-masing. Jadi, penerapan diferensiasi bukan hanya berkontribusi pada peningkatan hasil kognitif, tetapi juga mendukung pencapaian profil pelajar Pancasila yang mandiri, kreatif, dan berkarakter.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat ditegaskan bahwa diferensiasi gaya belajar bukan sekadar alternatif strategi pembelajaran, melainkan kebutuhan esensial dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar. Strategi ini terbukti efektif meningkatkan capaian akademik sekaligus membangun pengalaman belajar yang lebih adil, inklusif, dan sesuai dengan perkembangan kognitif anak.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh diferensiasi belajar berpengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman kognitif peserta didik di SDN 1 Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang Dari hasil uji hipotesis yang diperoleh menunjukkan bahwasanya nilai sig < 0,05 maka H_a yang menyatakan diferensiasi gaya belajar efektif dilakukan terhadap pemahaman kognitif peserta didik dalam pembelajaran PAI di SDN 1 Asrikaton sehingga H_O ditolak. Pemahaman kognitif juga dinilai meningkat dengan rata-rata persentase peningkatannya adalah 26,3%. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitriyah (2023) yang menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan belajar berdasarkan karakteristik peserta didik, sehingga dapat dikatakan sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menegaskan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar.

Meski demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup yang hanya dilakukan di satu sekolah dasar dengan sampel terbatas, sehingga generalisasi hasil penelitian masih perlu diperluas. Selain itu, terdapat beberapa keterbatasan, terutama kegagalan uji validitas yang mungkin menyebabkan indikator penelitian tertentu kurang terwakili, sehingga memerlukan kehati-hatian dalam menafsirkan temuan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih beragam baik dari sisi jenjang pendidikan, daerah, maupun latar belakang peserta didik, serta menggunakan indikator yang dapat memahami semua faktor agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks PAI.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2018). *Buku Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Sinar Grafika Offset.

Ediyanto. (2022). Pemetaan Kebutuhan Belajar Berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik. *Seminar Nasional Teknologi Dan Multidisiplin Ilmu (SEMNASTEKMU)*, *2*(2).

Fitriyah, F., & Bisri, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman Dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, *9*(2). https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n2.p67-73

Kemendikbudristek. (2023). PISA 2022 dan Pemulihan Pembelajaran di Indonesia. In *Laporan Pisa*

Kemendikbudristek.

M, Ali & M, A. (2020). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik Cetakan Ke 14*. Bumi Aksara.

Mumpuniarti, Aini Mahabatti, R. R. H. (2023). Diferensiasi Pembelajaran (PengeloLaan Pembelajaran untuk Siswa yang Beragam). In *UNY Press*.

Mustahdi, & Mustakim. (2017). *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Buku Sekolah Elektronik. https://www.myedisi.com/bse/45004/buku-guru-pendidikan-agama-islam-dan-budi-pekerti

Purwidodo, & Muhammad Zaini. (2023). *Teori dan Praktik: Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Revista Brasileira de Linguística Aplicada.

Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(4). https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431

Sarnoto, A. Z. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, *1*(3).

Singgih, S. (2015). Menguasai Statistik Parametrik: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS. In *PT Elex Media Komputindo*.

Sugiyono. (2017). Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D , (Bandung: Alfabeta, 2015), 407 1. *Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, *2017*.

Sutikno. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Holistika.

Tambunan, A. R. P. (2023). *Penerapan Strategi Diferensiasi pada Pembelajaran Quran Hadis kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhlas Bahomohoni Kabupaten Morowali*. UIN Alauddin Makassar.

Thobroni. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Ar Ruzz Media.

Wahyuningtyas, D., Widodo, S., & Katminingsih, Y. (2022). Analisis Tingkat Kognitif Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Matematika Wajib Kelas X SMA/MA Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi Anderson. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, *6*(1).